

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Gambaran Demografi Akseptor KB IUD Pada WUS di Puskesmas Sleman Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prevalensi terbanyak faktor demografi pada kategori usia yang memengaruhi wanita usia subur menggunakan KB IUD adalah wanita fase usia reproduksi dalam rentang 20-35 tahun, tidak ada akseptor lain yang berusia di bawah usia reproduksi sehat, dan untuk usia di atas 35 tahun kurang dari sebagian menggunakan KB IUD.
2. Prevalensi terbanyak faktor demografi pada kategori pendidikan terakhir yang memengaruhi wanita usia subur menggunakan KB IUD adalah Sekolah Menengah Atas sejumlah 49 responden, sehingga akseptor lain yang pendidikan terakhir dibawah SMA diperkirakan pemikiran belum terbuka dan khawatir menggunakan KB IUD.
3. Prevalensi terbanyak faktor demografi pada kategori pekerjaan yang memengaruhi wanita usia subur menggunakan KB IUD adalah yang bekerja 50 responden, sehingga akseptor lain yang tidak bekerja mungkin memiliki waktu luang untuk kontrol dengan biaya yang lebih rendah di awal seperti KB pil dan KB suntik.
4. Prevalensi terbanyak faktor demografi pada kategori paritas yang memengaruhi wanita usia subur menggunakan KB IUD adalah multipara

atau ibu dengan jumlah 2 hingga 3 anak hidup, akseptor dengan jumlah paritas satu atau primi mungkin belum mau menunda kelahiran terlalu lama sehingga menggunakan alternatif kontrasepsi yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran demografi dan sosial ekonomi pengguna KB IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sleman tahun 2024, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola fasilitas kesehatan, Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penyuluhan dan konseling kontrasepsi, khususnya mengenai IUD. Edukasi dapat difokuskan kepada kelompok wanita usia subur dengan karakteristik pendidikan menengah ke bawah, tidak bekerja, atau dengan paritas rendah, yang cenderung belum menjadi pengguna IUD. Upaya ini dapat dilakukan melalui media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan memanfaatkan peran kader atau tokoh masyarakat.
2. Bagi penelitian lain, Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan wilayah dan variabel yang lebih luas, seperti menambahkan aspek pengetahuan, sikap, dan peran pasangan terhadap pemilihan IUD. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan metode kuantitatif analitik atau kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

C. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kebidanan dalam memahami karakteristik umum pengguna IUD di wilayah kerja, sehingga pendekatan edukasi yang dilakukan lebih sesuai dengan latar belakang sosial dan demografis sasaran. Pengetahuan ini dapat digunakan saat memberikan konseling KB secara individual maupun kelompok agar lebih kontekstual dan mudah dipahami.